

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sampel dan Populasi

Populasi pada penelitian ini yaitu bank umum syariah di Indonesia, data statistik keuangan BI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2016-2019. Sampel diambil secara *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan syarat yang ditetapkan sebelumnya. Syarat sampel bank umum syariah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bank Syariah yang telah berstatus Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dan terdaftar di OJK.
- b. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangannya secara bulanan pada periode September 2016 – Februari 2019.
- c. Menyajikan data yang lengkap dalam laporan keuangannya dan dipublikasikan pada periode September 2016 – Februari 2019 secara berturut-turut.

3.2 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan bulanan, data pada laman BI, dan data-data pada Bursa Efek Indonesia, serta bersifat time series yaitu berasal dari laporan keuangan bulanan periode September 2016 sampai Februari 2019 dan data *cross section*, yaitu data yang dikumpulkan dari beberapa tahapan waktu (kronologis).

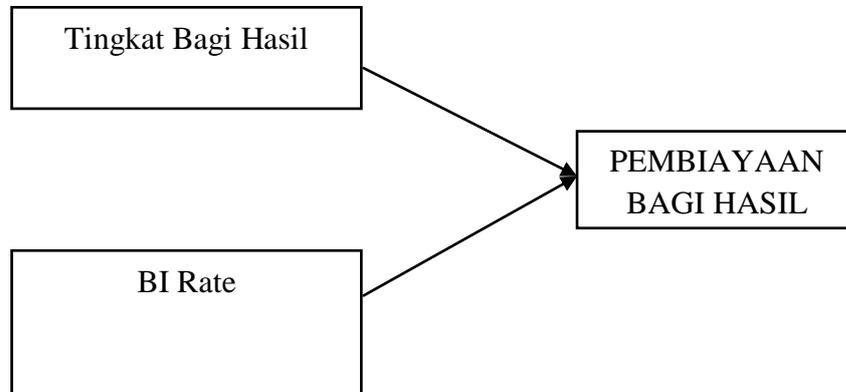
3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Data dokumentasi diperoleh dari laporan keuangan bulanan pada bank umum syariah dan pengambilan data secara online melalui situs resmi Bank Indonesia. Data yang dikumpulkan meliputi tingkat profitabilitas, jumlah seluruh pembiayaan bagi hasil yang di salurkan, tingkat bagi hasil pada pembiayaan, dan tingkat suku bunga BI (*BI rate*) yang ditetapkan Bank Indonesia.

3.4 Model Analisis Data

Dalam penelitian ini, model analisis data yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*). Uji analisis jalur digunakan karena penelitian ini ingin menguji ada atau tidaknya pengaruh tidak langsung dari variabel bebas kepada variabel terikat melalui variabel intervening. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah :

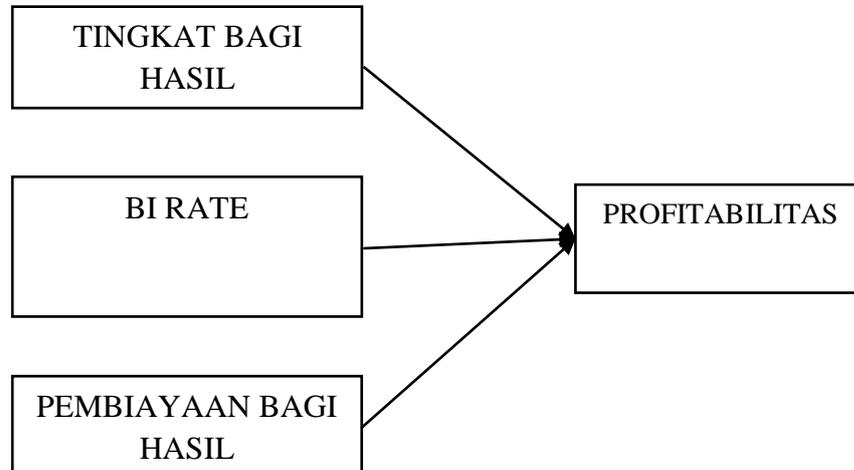
1. Persamaan pertama



Gambar 3.1
Persamaan pertama

$$PBG = \alpha_1 + \beta_1 TBG + \beta_2 BR + e \dots (i)$$

2. Persamaan kedua



Gambar 3.2
Persamaan kedua

$$PR = \alpha_2 + \beta_3 TBH + \beta_4 BR + \beta_5 PBG + e \dots (ii)$$

Keterangan :

TBG	= Tingkat Bagi Hasil
BR	= <i>BI Rate</i>
PBG	= Pembiayaan Bagi Hasil
PR	= Profitabilitas
α	= konstanta
β	= koefisien regresi
e	= eror

3.5 Alat Yang Digunakan

Alat yang digunakan untuk meneliti dan menguji keterkaitan diantara variabel-variabel diatas adalah peranti lunak atau *software SPSS 15.0 for windows*. SPSS adalah software yang berbasis windows yang digunakan untuk menganalisa data statistik agar dapat menghasilkan informasi sesuai kebutuhan.

3.6 Langkah-Langkah Analisis Data

1). Uji Stastistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai penelitian yang dilakukan. Gambaran yang dapat ditampilkan dalam statistik deskriptif ini adalah data nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum (Nandhikarsa, 2019).

2). Uji asumsi klasik

Sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu perlu dilakukan uji normalitas, pada uji normalitas dilakukan dengan membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal, perbandingan tersebut dapat menggunakan grafik normal *probability plot*. Jika data berdistribusi normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan membentuk satu garis mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2001).

Uji asumsi klasik yang dilakukan selanjutnya adalah *multicollinearity* dengan menganalisis nilai VIF, suatu model regresi yang bebas dari masalah multikolonieritas yaitu apabila mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 0,10 atau 10 % dan nilai *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10 (Cahyasumirat, 2006).

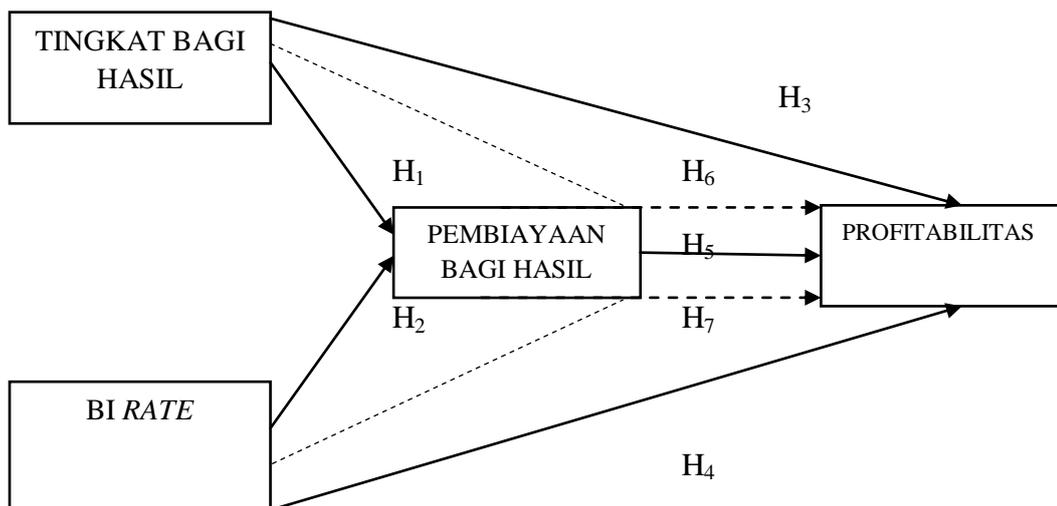
Setelah uji *multicollinearity* dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan uji *autocorrelation* dengan menggunakan run test. Uji dilakukan dengan melihat nilai asymp. sig pada output, apabila nilai asymp. sig lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi autokorelasi (Ghozali, 2006)

Uji heterokedastisitas dengan melihat memperhatikan signifikansi variabel-variabel independen. Uji heterokedastisitas dapat di amati dari output uji heterokedastisitas, Jika ada pola tertentu seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedasitas dan jika ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedasitas (Cahyasumirat, 2006).

3). Uji hipotesis

Uji hipotesis menggunakan uji nilai t untuk mengetahui pengaruh secara parsial atau masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji nilai t digunakan untuk menguji hipotesis 1 sampai dengan hipotesis 5. Hasil pengujian dapat dilihat dari nilai signifikansi dan nilai *Unstandardized Coefficients B*. Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi $< \alpha 0,05$ dan koefisien regresinya searah dengan hipotesis (Cahyasumirat, 2006).

Uji intervening merupakan uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan tidak langsung diantara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji intervening ini digunakan untuk menguji hipotesis 6 dan hipotesis 7. Menurut ardini & fuadati (2009) syarat yang harus dipenuhi dalam menguji hipotesis intervening, yaitu :



Gambar 3.3
Persamaan ketiga

A. Terdapat dua syarat yang harus terpenuhi untuk diterimanya penurunan hipotesis 6, yaitu :

a). Hipotesis 1 dan hipotesis 5 diterima.

b). $H1 * H5 > H3^2$.

B. Terdapat dua syarat yang harus terpenuhi untuk diterimanya penurunan hipotesis 7, yaitu :

a). Hipotesis 2 dan hipotesis 5 diterima.

b). $H2 * H5 > H4^2$.

4). Uji Determinasi R^2

Uji determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat mempengaruhi variabel independen. Dalam uji determinasi R^2 , besar pengaruh dapat dilihat pada hasil *R square* yang terdapat di output spss.

3.7 Devinisi Operasional Variabel :

1. Variabel independen

Tingkat Bagi Hasil

Tingkat bagi hasil (*equivalen rate*) adalah rata-rata tingkat imbalan atas pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* bagi bank syariah pada saat tertentu, dinyatakan dalam persentase (Veithzal, 2008). Tingkat persentase dalam pembagian keuntungan yang dihitung dari pendapatan setelah dikurangi beban yang berkaitan dengan pengelolaan dana (Maryanah, 2006). Tingkat bagi hasil dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus yang diambil dari penelitian veithzal (2008). Tingkat bagi hasil dihitung dengan menggunakan :

$$TBH = \frac{\text{Bagi Hasil yang Diterima}}{\text{Jumlah Pembiayaan Bagi Hasil}} \times 100\%$$

BI Rate

BI *rate* adalah suku bunga kebijakan Bank Indonesia yang menjadi acuan suku bunga di pasar uang, seperti suku bunga deposito, suku bunga pasar uang antar bank (PUAB) dan suku bunga kredit pada tahun 2017-2018 yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dan dinyatakan dalam persen. Jadi suku bunga BI yang digunakan adalah data suku bunga yang tercatat dan diterbitkan oleh Bank Indonesia setiap bulan dan dapat diperoleh dari <http://www.bi.go.id/> dalam bentuk persentase (Sahara, 2013).

2. Variabel intervening

Pembiayaan Bagi Hasil

Pembiayaan bagi hasil adalah nilai pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* yang disalurkan oleh perbankan syariah dinyatakan dalam jutaan rupiah rupiah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh bakti (2017), Pembiayaan bagi hasil dihitung menggunakan ratio sebagai berikut :

$$PBH = \frac{\text{Total Pembiayaan Bagi Hasil}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. Variabel dependen

Profitabilitas

Profitabilitas dihitung menggunakan *Return on asset* (ROA). ROA adalah rasio atau nisbah utama untuk mengukur kemampuan dan efisiensi aset dalam bank syariah dalam menghasilkan laba. Menurut Fakhruddin (2008) ROA dihitung menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba (Rugi) Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$